

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing Kacang dengan kambing Etawa yang dipelihara sebagai ternak dwiguna, yaitu ternak penghasil daging dan susu. Kemampuan prolifik kambing PE juga termasuk baik dan dalam keadaan optimal dapat beranak 3 kali dalam 2 tahun. Data dari BPS tahun 2021-2024 menunjukkan penurunan populasi kambing di Indonesia dalam 3 tahun terakhir, yaitu 18,33%, termasuk salah satunya jenis kambing PE. Penurunan populasi dan produktivitas kambing PE dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pakan hijauan dan konsentrat dalam ransum yang diberikan, terutama selama masa pertumbuhan (Mahardika dkk., 2014). Kualitas pakan yang diberikan selama masa pertumbuhan sangat memengaruhi konsumsi dan efisiensi pakan. Hal ini dapat berdampak langsung pada performa dan produktivitas kambing PE (Ekawati dkk., 2014).

Produktivitas kambing sangat dipengaruhi oleh perawatan dan manajemen pakan, terutama selama periode dara. Pada fase ini, kebutuhan nutrisi meningkat karena kambing betina tidak hanya mengalami pertumbuhan fisik, tetapi juga mempersiapkan diri untuk siklus reproduksi pertamanya. Mengingat kambing betina akan mengalami bunting dan laktasi berulang kali sepanjang hidupnya, pemberian pakan bernutrisi tinggi sejak periode dara menjadi kunci untuk mendukung kesehatan dan kemampuan produksinya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemeliharaan dan pemberian pakan selama periode dara perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap bobot badan, ukuran tubuh yang

menentukan kecepatan dewasa tubuh serta kemudahan melahirkan dan menghasilkan bibit yang sehat (Setiawati dkk., 2013).

Pakan juga secara langsung memengaruhi potensi genetik, kesuburan, dan siklus estrus kambing (Tampubolon, 2022). Indukan membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung ovulasi dan perkembangan embrio. Pemberian pakan bernutrisi seimbang tidak hanya meningkatkan kesuburan, tetapi juga mendukung sistem imun, metabolisme, dan transportasi oksigen melalui pembentukan sel darah yang optimal. Nutrisi yang memadai juga membantu pembentukan sel darah merah, sehingga profil hematologi mencerminkan kondisi fisiologis yang sehat. Sebaliknya, kekurangan nutrisi dapat menghambat produksi sel darah merah, menyebabkan anemia, penurunan kekebalan tubuh, serta gangguan pertumbuhan dan reproduksi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap performa dan kesehatan kambing.

Pakan yang tidak memadai dalam kualitas dan ketersediaan dapat menurunkan kondisi hematologi dan kesehatan umum ternak, sehingga produktivitas turun dan angka kematian naik. Kambing dengan potensi genetik tinggi pun tidak bisa tumbuh maksimal jika pakan kurang mendukung, hasilnya potensi genetik terhambat, hematologi memburuk, kesuburan menurun, hingga penurunan populasi secara signifikan. Kondisi ini membutuhkan solusi berupa penyediaan pakan berkualitas agar potensi genetik tetap baik dengan profil hematologi optimal, sehingga dapat memperbaiki masalah penurunan populasi ternak.

Pemberian pakan jenis baru memungkinkan terjadinya perubahan fisiologis tubuh ternak. Salah satu parameter fisiologis yang penting dalam

mencerminkan kondisi ternak adalah darah (Ihtifazhuddini dkk., 2021). Parameter seperti eritrosit, hemoglobin, hematokrit, volume sel darah merah rata-rata (*Mean Corpuscular Volume* atau MCV) dan konsentrasi hemoglobin korpuskular rata-rata (*Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration* atau MCHC) memberikan gambaran tentang kondisi fisiologis dan kesehatan hewan.

Rumput Pakchong merupakan galur rumput pakan ternak terbaik yang dibudidayakan untuk ternak dan lebih baik dari segala sisi, seperti kebersihan, produktivitas pertahun, dan kandungan nutrisi. Jika dibandingkan dengan rumput lapangan, kandungan nutrisi rumput Pakchong lebih tinggi protein kasar, sekitar 16,45% dan lebih rendah serat kasar, sekitar 15,2% (Ramadhanti dkk., 2022). Salah satu kekurangannya adalah kadar air yang lebih tinggi, berkisar 76,28-82,84% sehingga daya simpannya lebih singkat dan membutuhkan pengolahan lanjut (Septian dkk., 2024). Pengolahan rumput Pakchong segar menjadi silase akan mengurangi kadar air kumulatifnya sehingga masa simpan lebih lama dan kandungan nutrisi menjadi lebih stabil selama penyimpanan.

Berbagai penelitian telah melakukan percobaan pemberian pakan terhadap profil hematologi ternak. Laome dkk. (2024) contohnya, melakukan substitusi silase rumput dengan fodder jagung dan mendapatkan hasil peningkatan kadar eritrosit walaupun tidak berbeda nyata. Ihtifazhuddini dkk. (2021) mengenai pemberian pakan hijauan lokal yang disuplementasi indigofera dan probiotik menghasilkan kadar hematokrit yang berbeda nyata. Sudiyono dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan biji rami dalam ransum berpengaruh terhadap parameter hemoglobin dan hematokrit domba secara signifikan. Selain hijauan, Fernandez dkk. (2021) menemukan bahwa penambahan konsentrat tertentu juga

dapat menyebabkan penurunan kadar eritrosit pada beberapa perlakuan. Belum ditemukan eksperimen spesifik mengenai efek pemberian silase rumput Pakchong kepada kambing PE dara terhadap profil hematologinya, sehingga beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya dijadikan landasan dalam mengambil hipotesis.

Silase sebagai pakan fermentasi menawarkan solusi pakan yang stabil dan bernutrisi, khususnya dari tanaman pakan unggulan seperti rumput Pakchong. Hijauan olahan ini diharapkan mampu menunjang kesehatan dan performa ternak, termasuk kambing PE. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pemberian silase Pakchong memengaruhi profil hematologi kambing PE betina periode dara sebagai indikator kesehatannya, sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Profil Hematologi Kambing Peranakan Etawa Betina Periode Dara yang Diberi Pakan Silase Rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan Level yang Berbeda”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil hematologi kambing PE betina periode dara dengan pemberian silase rumput Pakchong dengan level yang berbeda.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberian pakan silase rumput Pakchong dengan level yang berbeda terhadap profil hematologi kambing PE betina periode dara yang berfokus pada eritrosit, hemoglobin, hematokrit, MCV dan MCHC.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui berapa level pemberian silase rumput Pakchong yang baik untuk profil hematologi kambing PE betina periode dara.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian pakan silase rumput Pakchong (*Pennisetum purpureum* cv. Thailand) dengan level berbeda dapat memengaruhi profil hematologi kambing PE betina periode dara.

